

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari tiga analisis laporan keuangan yang dilakukan pada Bank BUMN selama 3 periode dari tahun 2014-2016, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja Bank Mandiri dari segi permodalan, dapat dilihat dari rasio CAR. CAR yang dicapai pada bank Mandiri tahun 2016 sebesar 21,36% berada diatas standar Bank Indonesia sebesar >8%. Dari segi asset, dapat dilihat dari rasio NPL. NPL yang dicapai bank Mandiri tahun 2016 sebesar 4,00%, telah memenuhi standar minimal Bank Indonesia (<5%). Selanjutnya dari segi manajemen, dapat dilihat dari rasio NIM. NIM Bank Mandiri memiliki peningkatan pada 3 periode terakhir, pada tahun 2016 NIM sebesar 6,44%. Dari segi rentabilitas dapat dilihat dari rasio ROA dan BOPO. ROA bank Mandiri sebesar 1,78% sesuai standar BI sebesar >1,5, dan rasio BOPO sebesar 83,53% sesuai standar BI sebesar <85%. Dari segi likuiditas, dapat dilihat dari rasio LDR. Rasio LDR Bank Mandiri sebesar 86,54%, telah memenuhi standar minimal Bank sebesar 80-110%.
2. Kinerja BRI dari segi permodalan, dapat dilihat dari rasio CAR. CAR yang dicapai pada BRI tahun 2016 sebesar 22,91% berada diatas standar Bank Indonesia sebesar >8%. Dari segi asset, dapat dilihat dari rasio NPL. NPL yang dicapai BRI tahun 2016 sebesar 2,04%, telah memenuhi standar minimal

Bank Indonesia (<5%). Selanjutnya dari segi manajemen, dapat dilihat dari rasio NIM. NIM BRI memiliki peningkatan pada 3 periode terakhir, pada tahun 2016 NIM sebesar 8,27%. Dari segi rentabilitas dapat dilihat dari rasio ROA dan BOPO. ROA BRI sebesar 3,38% sesuai standar BI sebesar >1,5, dan rasio BOPO sebesar 68,93% sesuai standar BI sebesar <85%. Dari segi likuiditas, dapat dilihat dari rasio LDR. Rasio LDR BRI sebesar 87,77% telah memenuhi standar minimal Bank Indonesia sebesar 80-110%.

3. Kinerja BNI dari segi permodalan, dapat dilihat dari rasio CAR. CAR yang dicapai pada BNI tahun 2016 sebesar 19,04% berada diatas standar Bank Indonesia sebesar >8%. Dari segi asset, dapat dilihat dari rasio NPL. NPL yang dicapai BNI tahun 2016 sebesar 3,00%, telah memenuhi standar minimal Bank Indonesia (<5%). Selanjutnya dari segi manajemen, dapat dilihat dari rasio NIM. NIM BNI mengalami fluktuasi pada 3 periode terakhir, pada tahun 2016 NIM sebesar 6,2%. Dari segi rentabilitas dapat dilihat dari rasio ROA dan BOPO. ROA BNI sebesar 2,37% sesuai standar BI sebesar >1,5, dan rasio BOPO sebesar 73,6% sesuai standar BI sebesar <85%. Dari segi likuiditas, dapat dilihat dari rasio LDR. Rasio LDR BNI sebesar 90,4%, telah memenuhi standar minimal BI sebesar 80-110%.
4. Kinerja BTN dari segi permodalan, dapat dilihat dari rasio CAR. CAR yang dicapai pada BTN tahun 2016 sebesar 20,34% berada diatas standar Bank Indonesia sebesar >8%. Dari segi asset, dapat dilihat dari rasio NPL. NPL yang dicapai BTN tahun 2016 sebesar 2,84%, telah memenuhi standar

minimal Bank Indonesia (<5%). Selanjutnya dari segi manajemen, dapat dilihat dari rasio NIM. NIM BTN memiliki mengalami peningkatan pada 3 periode terakhir, pada tahun 2016 NIM sebesar 4,98%. Dari segi rentabilitas dapat dilihat dari rasio ROA dan BOPO. ROA BTN sebesar 1,55% sesuai standar BI sebesar >1,5, dan rasio BOPO sebesar 82,48% sesuai standar BI sebesar <85%. Dari segi likuiditas, dapat dilihat dari rasio LDR. Rasio LDR BTN sebesar 102,66%, telah memenuhi standar minimal BI sebesar 80-110%.

5.2 SARAN

1. Bank Mandiri perlu perbaikan kualitas kredit. Karena lambatnya pertumbuhan kredit dan meningkatnya kredit bermasalah pada bank Mandiri. Perbaikan kualitas kredit dengan melakukan analisis kredit yang cermat untuk mengetahui kualitas calon debitur. Perlu juga tindakan cepat dan tepat untuk mengatasi kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet. Bank Mandiri perlu melakukan perbaikan pada rasio ROA dan BOPO, karena rasio ROA dan BOPO saling berkaitan dalam menghasilkan laba, dengan laba yang menurun maka bank Mandiri perlu menekan biaya operasional bank, karena menurunnya profitabilitas dipengaruhi oleh menurunnya rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
2. Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengalami penurunan pada laba dan peningkatan pada biaya operasional, dikarenakan penambahan aset namun tidak dibarengi penambahan laba, maka bank BRI perlu memanfaatkan aset

dengan maksimal sekaligus menekan biaya operasional untuk menaikkan profitabilitas.

3. Bank Negara Indonesia (BNI) perlu melakukan strategi perbaikan untuk meningkatkan pendapatan bunga dengan menjaga kualitas kredit dengan memberikan kredit kepada nasabah potensial dan meningkatkan efisiensi operasional dengan menurunkan biaya operasional bank untuk memaksimalkan laba. BNI juga harus melakukan perbaikan pada kredit bermasalah, untuk menurunkan laju kenaikan kredit bermasalah, BNI perlu melakukan upaya-upaya untuk mengatasi pinjaman bermasalah, dengan analisi kredit yang baik maupun tindakan tegas dalam mengatasi kredit macet.
4. Bank Tabungan Negara (BTN) harus lebih mengembangkan usahanya agar lebih mendapatkan tempat di masyarakat. Bank BTN perlu merubah pemikiran masyarakat agar masyarakat bukan hanya mengetahui BTN sebagai lembaga perkreditan perumahan namun juga menjadi lembaga tempat menyimpan uang seperti bank BUMN yang lain. BTN juga perlu menekan biaya operasional bank agar laba perusahaan dapat meningkat. Jumlah kredit yang diberikan BTN juga perlu perhatian karena jumlah kredit yang terlalu tinggi yang dikeluarkan BTN telah menyebabkan aset BTN sangat rendah, ini akan berdampak serius jika tiba-tiba nasabah menarik uang dalam jumlah yang besar. BTN perlu melakukan pemberian kredit dengan mempertimbangkan posisi aset bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. *Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*
- Bank Indonesia, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. *Perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum.*
- Abdullah, Faisal M. 2005. *Manajemen Perbankan (Tekhnik Analisa Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: UMM-Press.
- Agnes Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ika Nurhayati, Tantri (2008). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Swasta Nasional dan Bank Swasta Asing di Indonesia*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Kasmir.(2014). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2014. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Lukman Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mamduh Hanafi. (2004). *Manajemen Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2000. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, Liberty, Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Indonesia Desember 2016. *Perihal Perkembangan Aset Bank Umum*.
- Siswanto Sutojo . 1997. *Manajemen Terapan Bank*. Jakarta : PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Sofyan Syafri Harahap. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso.(2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Cetakan Keempat. Salemba Empat, Jakarta.

Wild Jhon J., Subramanyam KR., Hasley Robert F.(Yasivi S. Bachtiar, S. Nurwahyu Harahap), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 8 , Salemba Empat, Jakarta, 2005.

Otoritas Jasa Keuangan, Perbankan. Perihal *Direktori Perbankan Indonesia Baru*

.
<http://www.bri.co.id/>. Diakses pada Februari 2016

[http://www. btn.co.id/](http://www.btn.co.id/). Diakses pada Februari 2016

<http://www.bankmandiri.co.id/> . Diakses pada Februari 2016

<http://www.bni.co.id/> . Diakses pada Februari 2016

<http://www.bumn.go.id/bri/>. Diakses pada Februari